

GAMBARAN ANAK YANG DILACURKAN DI KOTA SEMARANG DAN SEKITARNYA TAHUN 2012

RUTH CAHYA ERNAWATI

*Program Studi Kesehatan Masyarakat - S1, Fakultas Kesehatan, Universitas Dian Nuswantoro Semarang
URL : <http://dinus.ac.id/>*

ABSTRAK

Anak yang dilacurkan adalah penggunaan seorang anak untuk tujuan seksual guna mendapatkan uang yang dilakukan oleh perantara atau orang “ orang yang mendapatkan keuntungan dari eksploitasi tersebut. tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran Anak yang dilacurkan di kota Semarang dan sekitarnya

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif yang menghasilkan data “ data deskriptif. prosedur pengambilan sampel menggunakan sistem snow ball sampel. analisis data yang digunakan adalah analisis deskripsi isi (content analysis)

Rata “ rata subyek penelitian berusia 16 tahun, dalam pelacuran anak, sebagian besar anak bekerja sebagai pemandu karaoke yang sekaligus menjajakan seks. Berasal dari keluarga yang kurang harmonis. Keluarga yang kurang harmonis ternyata menjadi salah satu dorongan anak untuk masuk kedalam pelacuran anak. Mereka tidak mempunyai kemampuan untuk menolak masuk kedalam pelacuran anak (self efficacy). Kondisi lingkungan baik lingkungan keluarga maupun lingkungan tempat tinggal mendorong anak untuk tetap bertahan menjadi anak yang dilacurkan (reinforcement). Materi berlebih dan gaya hidup modern merupakan salah satu harapan anak masuk kedalam pelacuran anak (outcome expectation).

Disarankan bagi masyarakat khususnya para orangtua untuk mengurangi kondisi lingkungan yang bisa membuat anak melakukan hubungan seks, kemudian mendorong anak untuk meningkatkan kemampuan diri agar tidak melakukan hubungan seks pra nikah dan tidak terjerumus menjadi anak yang dilacurkan.

Kata Kunci : Perilaku seks, self efficacy, reinforcement, outcome expectation.

THE DESCRIPTION OF CHILD PROSTITUTION IN THE SEMARANG CITY AND SURROUNDING AREAS IN 2012

RUTH CAHYA ERNAWATI

Program Studi Kesehatan Masyarakat - S1, Fakultas Kesehatan, Universitas Dian Nuswantoro Semarang

URL : <http://dinus.ac.id/>

ABSTRACT

Child prostitution is a use of a child for sexual purposes for getting the money made by an intermediary or person - people who get profit from the exploitation Based on Setara Foundation study showed that 46.4% of female street children has been included in the prostitution, the purpose of this study was to determine the description of child prostitution in the Semarang and the surrounding city.

The method used in is the qualitative method that produces the descriptive data. Sampling procedure technique using is snow ball sampling system. Data analysis used were content description analytical (content analysis)

The average subject's age is 16-year-old, in the prostitution of children, majority of the children work as guides of "karaoke" and also working as prostitutes, who come from families that are less harmonious. Less harmonious family turns out to be one of encouragement to get into child prostitution. They do not have the ability to refuse entry into child prostitution (self efficacy). Environmental conditions both family environment and living environment encourages children to stay in to prostitute (reinforcement). The large material and modern lifestyle is one of a hope to make child into prostitution (outcome expectation).

The recommendation of this study are community especially the parents to reduce the environmental conditions that can make children have sex, then encourage children to improve themselves have not to premarital sex and do not fall into child prostitution.

Keyword : Perilaku seks, self efficacy, reinforcement, outcome expectation.